

**MEKANISME PENYALURAN KREDIT PENSIUN
PADA PT. BANK KOREA BEST (KB) INDONESIA Tbk
KANTOR CABANG UTAMA BANDAR LAMPUNG**

(Laporan Akhir)

Oleh:

ARIYANTI EKA PUTRI

NPM 2301081018



PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEUANGAN DAN PERBANKAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2026

ABSTRAK

**MEKANISME PENYALURAN KREDIT PENSIUN
PADA PT. BANK KB INDONESIA Tbk
KANTOR CABANG UTAMA BANDAR LAMPUNG**

Oleh:

Ariyanti Eka Putri

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami secara mendalam mekanisme penyaluran kredit pensiun pada PT Bank KB Indonesia Tbk. Kantor Cabang Utama Bandar Lampung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang berfokus pada penggambaran secara sistematis terhadap proses penyaluran kredit pensiun sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang melibatkan pihak-pihak terkait dalam proses penyaluran kredit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme penyaluran kredit pensiun telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu pengajuan permohonan kredit, verifikasi dokumen, analisis kelayakan kredit berdasarkan prinsip 5C, persetujuan kredit, pelaksanaan akad, hingga proses pencairan dana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme penyaluran kredit pensiun pada PT Bank KB Indonesia Tbk. Kantor Cabang Utama Bandar Lampung telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Namun, berdasarkan data periode 2021–2025, rata-rata tingkat Non-Performing Loan (NPL) sebesar 7,92%, yang masih berada di atas batas kesehatan perbankan sebesar 5%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa bank perlu meningkatkan analisis kredit, verifikasi data debitur, dan pengawasan kredit guna menekan risiko kredit bermasalah.

Kata Kunci: Mekanisme penyaluran kredit, Kredit pensiun, Analisis kredit, Prinsip 5C, Risiko kredit, Non-Performing Loan (NPL).

ABSTRACT

PENSION CREDIT DISTRIBUTION MECHANISM AT PT. BANK KB INDONESIA Tbk BANDAR LAMPUNG MAIN BRANCH OFFICE

By:

Ariyanti Eka Putri

This study aims to analyze and understand in depth the pension credit distribution mechanism at PT Bank KB Indonesia Tbk., Bandar Lampung Main Branch Office. The approach used in this study is a qualitative approach with descriptive methods, which focuses on a systematic description of the pension credit distribution process according to actual conditions in the field. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation techniques,

involving relevant parties in the credit distribution process. The research results show that the pension credit disbursement mechanism has been implemented through several stages, namely credit application submission, document verification, creditworthiness analysis based on the 5C principles, credit approval, contract execution, and fund disbursement.

The research results indicate that the pension credit disbursement mechanism at PT Bank KB Indonesia Tbk. Bandar Lampung Main Branch Office has been implemented in accordance with applicable procedures. However, based on data from 2021–2025, the average Non-Performing Loan (NPL) rate was 7.92%, which remains above the banking health threshold of 5%. This situation indicates that the bank needs to improve credit analysis, debtor data verification, and credit monitoring to reduce the risk of non-performing loans.

Keywords: Credit disbursement mechanism, pension credit, credit analysis, 5C principles, credit risk, Non-Performing Loan (NPL).

**MEKANISME PENYALURAN KREDIT PENSIUN
PADA PT. BANK KB INDONESIA Tbk
KANTOR CABANG UTAMA BANDAR LAMPUNG**

Oleh :

ARIYANTI EKA PUTRI

(Laporan Akhir)

Sebagai Salah satu Syarat untuk Mencapai
AHLI MADYA (A.Md)

Pada

**Program Studi Diploma III Keuangan dan Perbankan Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEUANGAN DAN PERBANKAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2026

Judul Laporan Akhir : **MEKANISME PENYALURAN KREDIT
PENSIUN PADA PT. BANK KB INDONESIA Tbk.
KANTOR CABANG UTAMA BANDAR
LAMPUNG.**

Nama Mahasiswa : *Ariyanti Eka Putri*

Nomor Pokok Mahasiswa : **2301081018**

Program Studi : **DIII Keuangan dan Perbankan**

Jurusan : **Manajemen**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



Menyetujui,
Pembimbing Laporan Akhir

Mengetahui,
Ketua Program Studi
DIII Keuangan dan Perbankan

[Signature]
Dr. Yuniarti Fihartini, S.E., M.Si.
NIP. 197606172009122001

[Signature]
Dwi Asri Siti Ambarwati, S.E., M.Sc
NIP. 1977324 200812 2001

MENGESAHKAN

Ketua Penguji : Dr. Yuniarti Fihartini, S.E., M.Si.

Penguji Utama : Aida Sari, S.E., M.Si.

Sekretaris : Risda Marvinita, S.E., M.Si.


.....

.....

.....



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M. Si
NIP. 196806211990031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 19 Mei 2026

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ariyanti Eka Putri

NPM : 2301081018

Prodi : D3 Keuangan dan Perbankan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Menyatakan bahwa Tugas Akhir yang berjudul **“MEKANISME PENYALURAN KREDIT PENSIUN PADA PT. BANK KB INDONESIA KANTOR CABANG UTAMA BANDAR LAMPUNG”** Adalah benar-benar hasil penyusun sendiri, bukan dipublikasi dari hasil orang lain kecuali dibagian dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada di penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 19 Mei 2026

Yang memberi pernyataan


METERAI
TEMPIL
0A0X012543720
Ariyanti Eka Putri

NPM 2301081018

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama **Ariyanti Eka Putri** dilahirkan di Lempuyang Bandar tanggal 12 Januari 2004, Anak Pertama dari tiga bersaudara dari pasangan: **Agus Rizani dan Elfa Yulianti**.

Pada Tahun 2009 penulis menyelesaikan Taman Kanak-Kanak pada TK IT BUSTANUL ‘ULUM di Lempuyang Bandar, Tahun 2016 penulis menyelesaikan Pendidikan Dasar pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Bustanul’Ulum, Pendidikan Sekolah Menengah Tingkat Pertama diselesaikan pada tahun 2019 pada sekolah SMP IT BUSTANUL’ULUM Terbanggi Besar. Setelah lulus SMP, Penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah, dan Lulus pada tahun 2022.

Pada Tahun 2023 Penulis tercatat sebagai Mahasiwi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada Jurusan Diploma III Keuangan dan Perbankan. Penulis telah mengikuti kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan selama 40 hari kerja, yaitu dimulai dari tanggal 12 Januari 2026 sampai dengan 27 Februari 2026 pada PT. Bank KB Indonsia Kantor Cabang Utama Bandar Lampung, yang beralamat Jalan Raden Intan No. 138 C, Enggal, Kota Bandar Lampung.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil ‘Alamin

Puji syukur kepada ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam teriring semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Ku persembahkan tugas akhir ini

Sebagai tanda cinta dan kasih sayang kepada kedua Orangtuaku dan Adikku :

Bapak Agus Rizani dan Ibu Elfa Yulianti

Beserta

Adikku Zainal Mutaqin dan Fadiyah Arifa

Yang senantiasa mendoakan dan memberikan cintanya tiada putus serta menjadi penyemangat untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar.

MOTTO HIDUP

“Segala Puji adalah milik Allah Yang Maha Tinggi Tiada Tara, dan manusia hanyalah makhluk yang maha lemah”

(Q.S. AL-FATIHAH: 2)

*“Keseimbangan ibadah dan ilmu,
Tuntutlah Ilmu tapi janganlah kau lupakan ibadah, dan kerjakan ibadah tapi
janganlah kaulupa pada ilmu.”*

(Hasan Al-Bashri)

“Hidup Menjadi Manusia yang Bermanfaat dan Memiliki Budipekerti Luhur”

“Jika kamu gagal 1000 kali maka kamu harus bangkit 1001 kali”

SANWACANA

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan akhir ini dengan judul **“Mekanisme Penyaluran Kredit Pensiun Pada PT. BANK KB INDONESIA Kantor Cabang Utama Bandar Lampung”**. Laporan akhir ini merupakan salah satu persyaratan untuk dapat menyelesaikan pendidikan serta mendapatkan gelar Ahli Madya (A.Md) Program Studi Diploma III Keuangan dan Perbankan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

Selama melakukan kegiatan kerja praktik dan menyusun laporan akhir, maka penulis mendapatkan bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini maka penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Ribhan, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen.
3. Bapak Dr. Zainur M Rusdi S.E., M.Si. selaku Sekertaris Jurusan Manajemen.
4. Ibu Dwi Asri Siti Ambarwati, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Diploma III Keuangan dan Perbankan Universitas Lampung.
5. Bapak Driya Wiryawan, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Ibu Dr.Yuniarti Fihartini, S.E., M.Si. selaku pembimbing saya sangat berterimakasih kepada ibu atas ketersediannya dalam memberikan bimbingan, motivasi, serta saran dalam proses penyelesaian penyusunan laporan akhir saya.
7. Ibu Aida Sari, S.E., M.Si. selaku penguji utama.
8. Ibu Risda Marvinita, S.E., M.Si. selaku sekertaris penguji.
9. Bapak Nasirudin selaku Staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu selama proses perkuliahan maupun penyusunan tugas akhir.
10. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung beserta Staf yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dimasa bangku perkuliahan.
11. Pimpinan dan semua karyawan pada PT. Bank KB Indonesia Tbk. Kantor Cabang Utama Bandar Lampung yang sudah menerima penulis untuk

melakukan penelitian, pengalaman, bantuan, dan semangat selama kegiatan penelitian berlangsung.

12. Teman-teman seperjuangan untuk dapat meraih toga tahun 2026 di Diploma III Keuangan dan Perbankan angkatan 2023, dan terutama untuk Salsha Nazwa Shabrina, Anggun Almardia, dan Rifka Cindy Amelia.
13. Seluruh pihak yang telah memberikan doa dan motivasi untuk peneliti selama proses perkuliahan hingga tersusunnya laporan ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga ALLAH SWT membalas kebaikan seluruh pihak yang mau membantu dalam penyelesaian studi ini. Mohon maaf atas segala sesuatu yang kurang berkenan. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 19 Mei 2026

Penulis,

Ariyanti Eka Putri

NPM 2301081018

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
MENGESAHKAN	v
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO HIDUP	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Pengertian Bank	11
2.2 Fungsi Bank.....	12
2.3 Pengertian Kredit.....	13
2.4 Fungsi Kredit.....	14
2.5 Unsur-Unsur Kredit.....	16
2.6 Jenis-Jenis Kredit	18
2.7 Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit.....	22
2.8 Kredit Pensiun	25
2.9 Konsep Mekanisme Penyaluran Kredit Pensiun	26

2.10 Sistem Pengendalian Internal	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Desain Penelitian.....	28
3.2 Sumber Data.....	28
3.3 Metode dan Pengumpulan Data	29
3.4 Objek Penelitian	31
3.4.1 Lokasi dan Waktu Kerja Praktik	31
3.4.2 Gambaran Umum Perusahaan	31
3.4.3 Visi dan Misi PT. Bank KB Indonesia KCU.....	34
3.5.4 Struktur Organisasi	35
3.5 Produk dan Layanan PT. Bank KB Indonesia KCU Bandar Lampung	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Produk dan Persyaratan Kredit Pensiun	44
4.1.1 Produk Kredit Pensiun.....	44
4.1.2 Persyaratan Pengajuan Kredit Pensiun	45
4.2 Mekanisme Penyaluran Kredit Pensiun	48
4.3 Simulasi Perhitungan Kredit Pensiun.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Logo PT Bank KB Indonesia KCU.....	31
Gambar 3.2 Struktur Bank KB Indonesia	35
Gambar 4.1 Diagram Alur Mekanisme Penyaluran Kredit Pensiun.....	48

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Produk Layanan di PT. Bank KB KCU Bandar Lampung	5
Table 1.2 Jumlah Kredit Pensiun PT. Bank KB KCU Bandar Lampung	7
Tabel 3.1 Produk dan Layanan PT. Bank KB KCU Bandar Lampung	39
Tabel 4.3 Produk Kredit Pensiun PT. Bank KB KCU Bandar Lampung	44
Table 4.2 Alur Mekanisme Penyaluran Kredit Pensiun KCU Bandar Lampung	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Form Pensiun.....	65
Lampiran 2 Form Pengajuan Judul Laporan Akhir	68
Lampiran 3 Form Surat Keterangan Praktik Kerja Lapangan	70
Lampiran 4 Form Bimbingan Laporan Akhir	71
Lampiran 5 Penilaian PKL Tahun Akademik 2025/2026.....	72
Lampiran 6 Jurnal Aktivitas Peserta Praktik Kerja.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional. Melalui fungsi intermediasi, bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada pihak yang membutuhkan dalam bentuk kredit. Kegiatan penyaluran kredit tersebut bertujuan untuk meningkatkan produktivitas ekonomi, memperluas kesempatan usaha, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, kredit menjadi salah satu produk perbankan yang memiliki peranan penting dalam menunjang aktivitas perekonomian dan pembangunan nasional.

Kredit merupakan penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan uang berdasarkan perjanjian antara bank dan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi kewajibannya dalam jangka waktu tertentu beserta imbalan yang telah disepakati. Dalam kegiatan perbankan, kredit tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan utama bagi bank, tetapi juga sebagai sarana pembiayaan yang dapat membantu masyarakat memenuhi berbagai kebutuhan, baik yang bersifat konsumtif maupun produktif. Oleh karena itu, setiap penyaluran kredit harus dilakukan secara hati-hati melalui proses analisis yang tepat guna meminimalkan risiko yang dapat merugikan bank.

Salah satu produk kredit yang berkembang dalam industri perbankan adalah kredit pensiun. Kredit pensiun merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada pensiunan atau penerima manfaat pensiun dengan sumber pembayaran angsuran yang berasal dari dana pensiun yang diterima secara rutin setiap bulan. Produk ini dirancang untuk membantu pensiunan memenuhi kebutuhan hidup, meningkatkan taraf kesejahteraan, serta menyediakan tambahan modal bagi pensiunan yang masih menjalankan kegiatan usaha. Selain itu, kredit pensiun memiliki tingkat risiko yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan jenis kredit

lainnya karena pembayaran angsuran umumnya dilakukan melalui mekanisme pemotongan langsung dari dana pensiun.

Keberhasilan penyaluran kredit pensiun sangat dipengaruhi oleh mekanisme penyaluran kredit yang diterapkan oleh bank. Mekanisme tersebut meliputi serangkaian tahapan yang dimulai dari pengajuan permohonan kredit, pemeriksaan kelengkapan dokumen, analisis kelayakan kredit, persetujuan kredit, pencairan dana, hingga pengawasan terhadap pembayaran angsuran. Setiap tahapan memiliki fungsi yang penting dalam memastikan bahwa kredit diberikan kepada debitur yang memenuhi persyaratan dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan pinjaman sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, penerapan mekanisme penyaluran kredit yang baik dapat membantu bank meminimalkan risiko kredit bermasalah.

PT Bank KB Indonesia Tbk Kantor Cabang Utama Bandar Lampung merupakan salah satu bank yang menyediakan fasilitas kredit pensiun bagi masyarakat yang telah memasuki masa purna tugas. Produk kredit pensiun yang ditawarkan ditujukan kepada pensiunan pegawai negeri sipil, anggota TNI/Polri, pegawai BUMN, serta penerima manfaat pensiun lainnya. Keberadaan produk ini memberikan kemudahan bagi para pensiunan dalam memperoleh tambahan dana untuk memenuhi kebutuhan ekonomi maupun mengembangkan usaha. Selain menawarkan proses yang relatif mudah, kredit pensiun juga menjadi salah satu produk unggulan yang berkontribusi terhadap peningkatan portofolio kredit bank.

PT. Bank KB Indonesia Tbk adalah Salah satu bank di Indonesia yang termasuk dalam kategori lembaga keuangan swasta kelas menengah, khususnya pada Kantor Cabang Utama (KCU) Bandar Lampung. Bank ini menjalankan kegiatan usahanya dengan berfokus pada beberapa segmen utama, yaitu mikro, komersial, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta konsumen. Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, bank tersebut menyediakan berbagai produk dan layanan keuangan, terutama dalam bentuk simpanan dan pinjaman. Produk simpan pinjam yang ditawarkan meliputi penghimpunan dana dari masyarakat serta penyaluran dana dalam bentuk kredit kepada nasabah. Melalui

kegiatan tersebut, bank diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pembiayaan masyarakat sekaligus berkontribusi terhadap peningkatan aktivitas perekonomian, khususnya di wilayah Bandar Lampung. Berikut produk layanan di PT Bank KB Indonesia Tbk. Kantor Cabang Utama Bandar Lampung:

Tabel 1.1 Produk Layanan di PT Bank KB Indonesia Tbk.

NO	Produk Kredit	Produk Simpanan
1.	Kredit Serba Guna	Tabungan SiAga KB
2.	Kredit PNS Aktif	Tabungan SiAga KB Bisnis
3.	Kredit Pra Pensiun	Kbstar
4.	Kredit Pensiunan	Tabungan SiAga KB Premium
5.	Kredit Kepemilikan Mobil	Tabungan SiAga KB Rencana
6.	Kredit Kepemilikan Rumah/Apartemen	Tabungan SiAga KB Kerjasama
7.		Tabungan SiAga KB Valas
8.		Tabungan SiAga KB Pensiunan
9.		Tabungan SiAga KB SimPel
10.		TabunganKu

Sumber: PT Bank KB Indonesia KCU Cabang Bandar Lampung

Berdasarkan tabel 1.1 di atas salah satu produk pinjaman yang ditawarkan kepada nasabah dari kalangan pensiunan adalah Kredit Pensiunan. Produk ini dirancang sebagai alternatif pembiayaan yang dapat membantu para pensiunan untuk tetap produktif setelah memasuki masa purna tugas, khususnya dalam memenuhi kebutuhan ekonomi maupun sebagai modal usaha.

PT. Bank KB Indonesia Tbk Kantor Cabang Utama (KCU) Bandar Lampung memberikan fasilitas pinjaman modal kepada masyarakat yang berstatus sebagai pensiunan, termasuk janda atau duda pensiunan yang menerima manfaat dana pensiun setiap bulan. Kredit pensiunan ini menawarkan berbagai keunggulan, antara lain dapat digunakan sebagai modal usaha dengan plafon pinjaman berkisar antara Rp1.000.000 hingga Rp300.000.000, proses pencairan yang relatif cepat, persyaratan yang cukup sederhana, serta adanya perlindungan melalui asuransi

jiwa kredit. Selain itu, suku bunga yang ditawarkan juga cukup kompetitif dibandingkan dengan produk sejenis di perbankan lain.

Adapun persyaratan yang harus dipenuhi dalam pengajuan kredit pensiun meliputi status sebagai Warga Negara Indonesia, kepemilikan identitas diri pemohon beserta pasangan (suami/istri), slip gaji atau bukti penerimaan pensiun terakhir, serta Surat Keputusan (SK) pensiun. Dalam hal pengajuan fasilitas pengalihan kredit (*take over*), pemohon juga diwajibkan melampirkan dokumen pendukung berupa fotokopi yang telah disesuaikan dengan dokumen asli.

Penilaian kelayakan pemberian kredit pensiun, PT Bank KB Indonesia Tbk Kantor Cabang Utama (KCU) Bandar Lampung mengacu pada prinsip-prinsip dasar perkreditan yang lazim digunakan dalam dunia perbankan, yaitu prinsip 5C (*character, capacity, capital, collateral, dan condition*) serta prinsip 7P (*personality, party, purpose, prospect, payment, profitability, dan protection*). Kedua prinsip tersebut dijadikan sebagai pedoman utama dalam proses analisis kredit guna memastikan bahwa keputusan pemberian kredit dilakukan secara tepat dan terukur. Penerapan prinsip-prinsip tersebut bertujuan untuk mengendalikan pelaksanaan pemberian kredit agar terhindar dari potensi kesalahan yang dapat menimbulkan risiko bagi bank. Dalam proses evaluasi, bank melakukan penilaian secara menyeluruh terhadap karakter calon debitur, kemampuan dalam mengembalikan pinjaman, kondisi keuangan atau modal yang dimiliki, jaminan yang dapat diberikan, serta kondisi ekonomi secara umum yang dapat memengaruhi kemampuan pembayaran. Dengan penerapan prinsip 5C dan 7P secara konsisten serta sesuai dengan prosedur yang berlaku, diharapkan pihak bank dapat meminimalkan kemungkinan terjadinya kredit bermasalah. Hal ini sekaligus menjadi upaya untuk menjaga kualitas kredit serta mendukung stabilitas kinerja perbankan secara keseluruhan.

Setelah seluruh aspek penilaian kredit dianalisis dan dinyatakan memenuhi kriteria sesuai dengan prosedur yang berlaku, PT Bank KB Indonesia Tbk Kantor Cabang Utama (KCU) Bandar Lampung selanjutnya menetapkan keputusan terkait pemberian kredit kepada calon debitur. Tahap ini merupakan bagian yang sangat krusial dalam keseluruhan proses perkreditan, mengingat bank harus memastikan bahwa dana yang disalurkan memiliki tingkat pengembalian yang

memadai sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati. Oleh karena itu, analisis yang komprehensif terhadap profil calon debitur menjadi faktor utama dalam meminimalkan risiko terjadinya kredit bermasalah. Penilaian tersebut tidak hanya berfokus pada kemampuan finansial debitur, tetapi juga mencakup aspek karakter, stabilitas pendapatan, serta kondisi ekonomi yang dapat memengaruhi kelancaran pembayaran kredit. Dengan demikian, penerapan pengendalian kredit yang didasarkan pada prinsip-prinsip perkreditan yang telah ditetapkan merupakan langkah strategis bagi bank dalam menjaga kualitas aset produktif. Selain itu, hal ini juga berperan penting dalam mendukung stabilitas serta keberlanjutan operasional bank secara keseluruhan.

Berikut ini jumlah nasabah kredit pensiun selama lima tahun terakhir dimulai tahun 2021-2025.

Tabel 1.2 Jumlah Kredit Pensiun pada PT Bank KB Indonesia Tbk. KCU Bandar Lampung

NO	Tahun	Debitur	Kredit Macet	Persentase (%)
1	2021	105	30	28,57%
2	2022	485	39	8,04%
3	2023	339	36	10,62%
4	2024	370	7	1,89%
5	2025	228	9	3,95%
TOTAL		1.527	121	7,92%

Sumber: PT Bank KB Indonesia KCU Cabang Bandar Lampung

Berdasarkan Tabel 1.2, jumlah debitur kredit pensiun pada PT Bank KB Indonesia Tbk. Kantor Cabang Utama Bandar Lampung selama periode 2021–2025 mengalami fluktuasi. Berdasarkan ketentuan perbankan, tingkat Non-Performing Loan (NPL) yang sehat tidak melebihi 5% dari total kredit yang disalurkan. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata NPL kredit pensiun PT Bank KB Indonesia Tbk. Kantor Cabang Utama Bandar Lampung selama periode 2021–2025 sebesar 7,92%, sehingga berada di atas standar kesehatan kredit yang ditetapkan regulator. Meskipun demikian, terjadi perbaikan kualitas kredit yang cukup signifikan pada tahun 2024 dan 2025 dengan tingkat NPL masing-masing sebesar 1,89% dan 3,95%. Kondisi tersebut

menunjukkan bahwa penerapan analisis kredit, pengawasan debitur, serta sistem pengendalian risiko yang dilakukan bank telah memberikan dampak positif terhadap penurunan kredit bermasalah.

Ditinjau dari aspek kualitas kredit, jumlah kredit macet selama periode 2021–2025 tercatat sebanyak 121 debitur dari total 1.527 debitur atau sebesar 7,92%. Pada tahun 2021, tingkat kredit macet mencapai 28,57%, yang merupakan persentase tertinggi selama periode pengamatan. Tingginya angka tersebut mengindikasikan bahwa pengelolaan risiko kredit pada saat itu masih menghadapi berbagai tantangan, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal dapat berupa kurang optimalnya proses analisis kredit dan verifikasi data debitur, sedangkan faktor eksternal dapat berasal dari kondisi ekonomi maupun perubahan kemampuan keuangan debitur dalam memenuhi kewajibannya.

Pada tahun 2022, persentase kredit macet mengalami penurunan yang sangat signifikan menjadi 8,04%, meskipun jumlah debitur meningkat secara tajam. Kondisi ini menunjukkan bahwa bank telah mampu meningkatkan efektivitas proses penyaluran kredit melalui penerapan prinsip kehati-hatian (*prudential banking principle*) dan analisis kredit yang lebih selektif. Penurunan tingkat kredit macet tersebut mengindikasikan bahwa kualitas portofolio kredit pensiun mengalami perbaikan sehingga risiko kerugian yang dihadapi bank dapat diminimalkan.

Pada tahun 2023, persentase kredit macet kembali meningkat menjadi 10,62%. Meskipun terjadi kenaikan, angka tersebut masih berada pada tingkat yang lebih rendah dibandingkan tahun 2021. Peningkatan ini dapat mengindikasikan adanya sebagian debitur yang mengalami kendala dalam memenuhi kewajiban pembayaran kredit. Selanjutnya, pada tahun 2024 persentase kredit macet berhasil ditekan hingga mencapai 1,89%, yang merupakan tingkat terendah selama periode penelitian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal, monitoring kredit, serta penerapan analisis kredit telah berjalan lebih efektif. Pada tahun 2025, tingkat kredit macet kembali meningkat menjadi 3,95%, namun angka tersebut masih tergolong rendah dan berada dalam batas yang relatif terkendali sehingga tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas kredit secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, perkembangan kredit pensiun pada PT Bank KB Indonesia Tbk. Kantor Cabang Utama Bandar Lampung menunjukkan adanya perbaikan kualitas

kredit dari tahun ke tahun. Meskipun jumlah debitur dan tingkat kredit macet mengalami fluktuasi, persentase kredit macet cenderung menurun apabila dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan mekanisme penyaluran kredit, analisis kelayakan debitur, serta pengawasan kredit telah memberikan kontribusi positif terhadap kualitas portofolio kredit pensiun. Namun demikian, masih terdapat kredit bermasalah pada setiap periode sehingga diperlukan evaluasi yang berkelanjutan terhadap mekanisme penyaluran kredit pensiun, khususnya pada tahap analisis kredit dan verifikasi data debitur. Oleh karena itu, penelitian mengenai mekanisme penyaluran kredit pensiun pada PT Bank KB Indonesia Tbk. Kantor Cabang Utama Bandar Lampung menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui sejauh mana prosedur penyaluran kredit telah diterapkan secara efektif dalam meminimalkan risiko kredit bermasalah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk membahas tentang kegiatan mekanisme penilaian pemberian kredit PT Bank Bukopin Cabang Bandar Lampung dengan judul **“MEKANISME PENYALURAN KREDIT PENSIUN PADA PT BANK KOREA BEST (KB) INDONESIA Tbk. KCU CABANG BANDAR LAMPUNG.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah dijelaskan, maka permasalahan yang dapat disimpulkan adalah “Bagaimana Mekanisme Penyaluran Kredit Pensiun pada PT. Bank Korea Best (KB) Indonesia Tbk. Kantor Cabang Utama Bandar Lampung?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Mekanisme Penyaluran Kredit Pensiun pada PT. Bank KB Indonesia Tbk. Kantor Cabang Utama Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulisan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa masukan dan informasi yang bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan, antara lain:

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan perkreditan yang diberikan kepada nasabah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi PT Bank KB Indonesia Tbk, Kantor Cabang Utama (KCU) Bandar Lampung, dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan penyaluran kredit dan bermanfaat.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengaplikasikan pengetahuan dan wawasan yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan pada Program Studi Diploma III Keuangan dan Perbankan ke dalam praktik dunia kerja yang nyata. Selain itu, penulisan ini juga disusun sebagai salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan laporan tugas akhir pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Diploma III Keuangan dan Perbankan.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta memperluas pengetahuan terkait analisis kelayakan pemberian kredit. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi dalam penyusunan tugas akhir pada masa yang akan datang.

d. Bagi Universitas Lampung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa sebagai tambahan referensi keustakaan bagi angkatan selanjutnya dalam penyusunan tugas akhir pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengembangan materi pembelajaran, khususnya pada mata kuliah yang berkaitan dengan bidang perbankan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Bank

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan sangat penting dalam sistem perekonomian suatu negara. Keberadaan bank tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan dana, tetapi juga sebagai lembaga intermediasi yang menjembatani kepentingan pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus unit) dengan pihak yang membutuhkan dana (defisit unit). Melalui fungsi ini, bank berperan dalam meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya keuangan serta mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

Menurut Kasmir (2014), bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya. Definisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas utama perbankan terletak pada dua fungsi pokok, yaitu fungsi penghimpunan dana dan fungsi penyaluran dana.

Berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa bank tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional.

2.2 Fungsi Bank

Menurut Kasmir (2008), Bank memiliki peranan yang sangat penting dalam sistem perekonomian, yaitu sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan. Fungsi ini menjadikan bank sebagai perantara keuangan yang berperan dalam memperlancar arus peredaran dana dalam perekonomian.

Selain fungsi utama tersebut, bank juga menjalankan beberapa fungsi lain yang mendukung kegiatan operasionalnya, yaitu sebagai berikut:

1. Menghimpun Dana (Funding)

Kegiatan menghimpun dana merupakan proses pengumpulan dana dari masyarakat dalam berbagai bentuk simpanan, seperti giro, tabungan, deposito, maupun instrumen keuangan lainnya. Dalam hal ini, bank dipandang sebagai lembaga yang aman dan terpercaya untuk menyimpan dana, sehingga masyarakat tertarik untuk menempatkan dananya. Sebagai imbalannya, bank memberikan balas jasa berupa bunga atau keuntungan tertentu kepada nasabah yang menyimpan dananya.

2. Menyalurkan Dana (Lending)

Fungsi penyaluran dana, yang sering disebut sebagai kegiatan lending, merupakan aktivitas bank dalam menyalurkan kembali dana yang telah dihimpun kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pinjaman. Kredit tersebut diberikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana, baik untuk keperluan konsumtif maupun produktif. Melalui fungsi ini, bank berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, baik di sektor moneter maupun sektor riil.

3. Memberikan Jasa Layanan Perbankan Lainnya (Services)

Selain menghimpun dan menyalurkan dana, bank juga menyediakan berbagai layanan jasa lainnya guna mendukung kebutuhan transaksi keuangan masyarakat. Layanan tersebut meliputi transfer dana, kliring (*clearing*), inkaso, penerbitan letter of credit (*L/C*), penyediaan safe deposit box, bank garansi, traveller's cheque, serta berbagai layanan perbankan lainnya. Keberadaan layanan ini bertujuan untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi nasabah dalam melakukan aktivitas keuangan, sekaligus mendukung fungsi utama bank dalam penghimpunan dan penyaluran dana.

2.3 Pengertian Kredit

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Kredit merupakan salah satu kegiatan utama dalam dunia perbankan yang memiliki peranan penting dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Secara yuridis, pengertian kredit telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang menyatakan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan suatu perjanjian atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain, yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut Kasmir (2014), kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya dalam jangka waktu tertentu disertai dengan pemberian bunga. Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa kredit mengandung unsur kepercayaan, karena bank harus meyakini bahwa dana yang diberikan akan dikembalikan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Menurut Siallagan (2021), Kredit merupakan penyediaan sejumlah dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan uang berdasarkan perjanjian pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain, di mana pihak peminjam berkewajiban untuk melunasi kewajibannya dalam jangka waktu tertentu disertai dengan pemberian bunga, imbalan, atau bagi hasil. Dalam hal ini, debitur merupakan pihak yang dipercaya memiliki kemampuan dan tanggung jawab untuk mengembalikan pinjaman sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati serta menggunakan dana tersebut secara tepat.

Kredit merupakan salah satu instrumen utama dalam kegiatan perbankan yang berperan dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Dalam praktiknya, kredit digunakan untuk berbagai keperluan, baik yang bersifat konsumtif maupun produktif, seperti pembiayaan usaha, investasi, maupun pemenuhan kebutuhan pribadi. Dalam konteks perekonomian, kredit memiliki peranan yang sangat penting karena dapat meningkatkan daya beli masyarakat, memperluas kesempatan usaha, serta mendorong pertumbuhan sektor riil. Oleh karena itu,

dalam penyaluran kredit diperlukan analisis yang cermat dan sistematis untuk meminimalkan risiko kerugian yang mungkin timbul.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kredit merupakan suatu bentuk hubungan kepercayaan antara kreditur dan debitur yang dituangkan dalam suatu perjanjian, di mana terdapat kewajiban bagi debitur untuk mengembalikan pinjaman beserta imbalannya dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, dalam pemberian kredit diperlukan analisis yang cermat untuk memastikan bahwa kredit yang disalurkan dapat berjalan dengan lancar dan tidak menimbulkan risiko bagi bank.

2.4 Fungsi Kredit

Kredit memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung kegiatan perekonomian, baik bagi individu, dunia usaha, maupun pemerintah. Dalam praktik perbankan, kredit tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembiayaan, tetapi juga sebagai instrumen untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan pemerataan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Kasmir (2014), kredit memiliki beberapa fungsi utama yang berkaitan erat dengan dinamika perekonomian, terutama dalam meningkatkan efisiensi penggunaan dana serta memperlancar kegiatan produksi dan distribusi. Dengan adanya kredit, dana yang sebelumnya tidak produktif dapat dialihkan menjadi modal yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomi yang lebih bernilai guna.

Secara umum, fungsi kredit dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Meningkatkan Daya Guna Uang

Kredit memungkinkan dana yang semula menganggur dapat dimanfaatkan secara produktif oleh pihak yang membutuhkan. Dengan adanya kredit, uang yang tersimpan di bank dapat disalurkan kepada masyarakat atau pelaku usaha sehingga memiliki nilai guna yang lebih tinggi dalam kegiatan ekonomi.

2. Meningkatkan Peredaran dan Lalu Lintas Uang

Melalui penyaluran kredit, jumlah uang yang beredar di masyarakat akan meningkat. Hal ini dapat memperlancar aktivitas transaksi ekonomi, baik dalam skala kecil maupun besar, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

3. Meningkatkan Daya Guna Barang

Kredit juga berfungsi untuk meningkatkan daya guna barang. Misalnya, pelaku usaha yang memperoleh kredit dapat menggunakan dana tersebut untuk membeli bahan baku atau alat produksi, sehingga barang yang dihasilkan menjadi lebih bernilai dan bermanfaat.

4. Meningkatkan Peredaran Barang

Selain meningkatkan daya guna barang, kredit juga berperan dalam memperlancar distribusi barang. Pelaku usaha yang memperoleh kredit memiliki kemampuan untuk meningkatkan kapasitas produksi serta memperluas jaringan pemasaran. Dengan demikian, barang yang dihasilkan dapat lebih cepat dan lebih luas didistribusikan kepada masyarakat.

5. Sebagai Alat Stabilitas Ekonomi

Kredit dapat digunakan sebagai instrumen untuk menjaga stabilitas ekonomi. Dalam kondisi tertentu, pemerintah dan otoritas moneter dapat mengatur kebijakan kredit guna mengendalikan inflasi atau mendorong pertumbuhan ekonomi. Misalnya, dengan memperketat pemberian kredit pada saat inflasi tinggi atau memperlonggar kredit untuk mendorong investasi pada saat ekonomi lesu.

6. Meningkatkan Keinginan Berusaha

Ketersediaan kredit mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam melakukan kegiatan usaha. Dengan adanya akses terhadap pembiayaan, pelaku usaha memiliki peluang untuk mengembangkan usahanya, meningkatkan produksi, serta menciptakan lapangan kerja. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan aktivitas ekonomi secara keseluruhan.

7. Meningkatkan Pemerataan Pendapatan

Penyaluran kredit, khususnya kepada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan adanya kredit, pelaku usaha kecil dapat mengembangkan usahanya sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan. Hal ini berkontribusi dalam mengurangi kesenjangan ekonomi dan menciptakan pemerataan pendapatan.

8. Meningkatkan Hubungan Internasional

Dalam skala yang lebih luas, kredit juga berfungsi dalam mendukung kegiatan perdagangan internasional. Fasilitas kredit seperti letter of credit (*L/C*) mempermudah transaksi ekspor dan impor antarnegara. Dengan demikian, kredit tidak hanya berdampak pada perekonomian domestik, tetapi juga memperkuat hubungan ekonomi antarnegara.

2.5 Unsur-Unsur Kredit

Kegiatan perkreditan, terdapat sejumlah unsur fundamental yang menjadi dasar dalam pelaksanaan pemberian kredit oleh bank. Unsur-unsur ini tidak hanya mencerminkan karakteristik dasar dari suatu fasilitas kredit, tetapi juga menjadi acuan bagi bank dalam menilai, mengelola, serta mengendalikan risiko yang melekat pada setiap penyaluran dana. Menurut Kasmir (2014), unsur-unsur kredit meliputi kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu, risiko, dan balas jasa. Kelima unsur tersebut saling berkaitan dan membentuk suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam praktik perkreditan, seperti berikut:

1. Kepercayaan (*Trust*)

Kepercayaan merupakan unsur utama dan mendasar dalam pemberian kredit. Bank sebagai kreditur harus memiliki keyakinan bahwa dana yang disalurkan kepada debitur akan dikembalikan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Kepercayaan ini tidak muncul secara otomatis, melainkan dibangun melalui proses analisis yang mendalam terhadap berbagai aspek yang dimiliki oleh calon debitur, seperti karakter, kemampuan membayar, serta riwayat keuangan. Dalam konteks ini, kepercayaan menjadi landasan bagi bank dalam mengambil keputusan pemberian kredit. Tanpa adanya kepercayaan yang memadai, bank cenderung akan menolak permohonan kredit karena tingginya risiko yang mungkin timbul. Oleh karena itu, kepercayaan memiliki peran yang sangat krusial dalam menentukan kelayakan suatu kredit.

2. Kesepakatan (*Agreement*)

Kesepakatan merupakan unsur yang menunjukkan adanya hubungan hukum antara pihak bank dan debitur. Kesepakatan ini dituangkan dalam bentuk perjanjian kredit yang berisi hak dan kewajiban masing-masing pihak. Dalam perjanjian tersebut, diatur berbagai hal penting seperti jumlah kredit yang

diberikan, jangka waktu pengembalian, tingkat suku bunga, tata cara pembayaran, serta sanksi yang dikenakan apabila terjadi pelanggaran terhadap perjanjian. Kesepakatan ini bersifat mengikat secara hukum, sehingga kedua belah pihak wajib mematuhi isi perjanjian yang telah disepakati. Dengan adanya kesepakatan yang jelas dan tertulis, diharapkan dapat meminimalkan potensi sengketa di kemudian hari serta memberikan kepastian hukum bagi kedua belah pihak.

3. Jangka Waktu (*Time Period*)

Setiap pemberian kredit selalu memiliki jangka waktu tertentu yang telah disepakati antara bank dan debitur. Jangka waktu ini menunjukkan batas waktu yang diberikan kepada debitur untuk mengembalikan pinjaman beserta bunganya. Jangka waktu kredit dapat bervariasi, mulai dari jangka pendek, menengah, hingga jangka panjang, tergantung pada jenis dan tujuan penggunaan kredit. Penentuan jangka waktu kredit harus disesuaikan dengan kemampuan debitur dalam melakukan pembayaran serta tujuan penggunaan dana. Dalam kredit pensiun, misalnya, jangka waktu biasanya disesuaikan dengan usia pensiunan dan besarnya manfaat pensiun yang diterima setiap bulan. Penentuan jangka waktu yang tepat akan membantu menjaga kelancaran pembayaran kredit serta mengurangi risiko keterlambatan atau gagal bayar.

4. Risiko (*Risk*)

Risiko merupakan unsur yang tidak dapat dihindari dalam setiap kegiatan perkreditan. Risiko kredit mengacu pada kemungkinan terjadinya kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Risiko ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari internal debitur, seperti penurunan kemampuan finansial, maupun faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi yang tidak stabil.

Semakin panjang jangka waktu kredit, maka semakin besar pula tingkat risiko yang dihadapi oleh bank. Oleh karena itu, bank harus menerapkan prinsip kehati-hatian dalam setiap tahap pemberian kredit, mulai dari analisis hingga pengawasan. Pengelolaan risiko yang baik sangat penting untuk menjaga kualitas kredit serta stabilitas keuangan bank.

5. Balas Jasa (*Return*)

Balas jasa merupakan imbalan yang diterima oleh bank atas pemberian kredit kepada debitur. Dalam praktik perbankan, balas jasa umumnya berupa bunga kredit, provisi, dan biaya administrasi lainnya. Bunga kredit menjadi sumber pendapatan utama bagi bank dalam kegiatan perkreditan. Penetapan besarnya balas jasa harus mempertimbangkan berbagai faktor, seperti tingkat risiko kredit, jangka waktu, serta kondisi pasar. Selain itu, bank juga harus memastikan bahwa tingkat bunga yang ditetapkan tetap kompetitif agar dapat menarik minat masyarakat tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian. Dengan demikian, balas jasa tidak hanya berfungsi sebagai sumber keuntungan bagi bank, tetapi juga sebagai kompensasi atas risiko yang ditanggung dalam penyaluran kredit.

Secara keseluruhan, unsur-unsur kredit tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan perkreditan. Dengan memahami dan menerapkan unsur-unsur tersebut secara tepat, bank dapat menyalurkan kredit secara lebih efektif, meminimalkan risiko yang mungkin terjadi, serta menjaga kualitas portofolio kredit agar tetap sehat.

2.6 Jenis-Jenis Kredit

Kredit merupakan salah satu instrumen utama yang memiliki karakteristik beragam sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta tujuan penggunaannya. Oleh karena itu, kredit dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis berdasarkan berbagai kriteria tertentu, seperti tujuan penggunaan, jangka waktu, jaminan, sektor usaha, dan cara penarikan. Pengelompokan ini bertujuan untuk memudahkan bank dalam menyalurkan kredit secara tepat sasaran, sekaligus sebagai dasar dalam melakukan pengelolaan risiko kredit secara efektif.

Menurut Kasmir (2014), kredit dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan penggunaan, jangka waktu, jaminan, sektor usaha, dan cara penarikan. Pengelompokan tersebut bertujuan untuk memudahkan bank dalam menyesuaikan kebijakan kredit dengan karakteristik debitur dan tingkat risiko yang dihadapi.

Berdasarkan tujuan penggunaannya, kredit dapat dibedakan menjadi beberapa kategori untuk menggambarkan bagaimana fasilitas dana tersebut akan dimanfaatkan oleh debitur. Jenis-jenis kredit tersebut meliputi:

2.6.1 Jenis Kredit Berdasarkan Tujuan Penggunaan

Berdasarkan tujuan penggunaannya, kredit dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu kredit konsumtif, kredit produktif, dan kredit perdagangan.

a. Kredit Konsumtif

Kredit konsumtif merupakan jenis kredit yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi atau konsumsi rumah tangga. Kredit ini tidak secara langsung menghasilkan pendapatan bagi debitur, melainkan digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup, seperti pembelian rumah, kendaraan, peralatan rumah tangga, atau kebutuhan lainnya. Meskipun bersifat konsumtif, kredit ini tetap memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan daya beli masyarakat.

b. Kredit Produktif

Kredit produktif adalah kredit yang diberikan untuk kegiatan yang menghasilkan pendapatan atau keuntungan. Kredit ini umumnya digunakan oleh pelaku usaha untuk membiayai kegiatan operasional, investasi, maupun pengembangan usaha. Dengan adanya kredit produktif, pelaku usaha dapat meningkatkan kapasitas produksi, memperluas usaha, serta menciptakan lapangan kerja, sehingga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

c. Kredit Perdagangan

Kredit perdagangan merupakan kredit yang digunakan untuk mendukung kegiatan perdagangan, seperti pembelian barang dagangan, distribusi barang, serta pembiayaan kegiatan ekspor dan impor. Kredit ini biasanya diberikan kepada pedagang atau pelaku usaha yang bergerak di sektor perdagangan untuk memperlancar arus barang dan jasa.

2.6.2 Jenis Kredit Berdasarkan Jangka Waktu

Berdasarkan jangka waktu pengembaliannya, kredit dapat dibedakan menjadi kredit jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

a. Kredit Jangka Pendek

Kredit jangka pendek merupakan kredit yang memiliki jangka waktu pengembalian kurang dari satu tahun. Kredit ini umumnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja, seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan, dan kebutuhan operasional lainnya.

b. Kredit Jangka Menengah

Kredit jangka menengah memiliki jangka waktu antara satu hingga lima tahun. Kredit ini biasanya digunakan untuk pembiayaan investasi dalam skala menengah, seperti pembelian peralatan produksi atau pengembangan usaha.

c. Kredit Jangka Panjang

Kredit jangka panjang merupakan kredit yang memiliki jangka waktu lebih dari lima tahun. Kredit ini umumnya digunakan untuk pembiayaan investasi besar, seperti pembangunan gedung, pembelian mesin, atau proyek jangka panjang lainnya. Kredit ini memiliki risiko yang lebih tinggi karena jangka waktunya yang panjang, sehingga memerlukan analisis yang lebih mendalam.

2.6.3 Jenis Kredit Berdasarkan Jaminan

Berdasarkan keberadaan jaminan, kredit dapat dibedakan menjadi kredit dengan jaminan dan kredit tanpa jaminan.

a. Kredit dengan Jaminan (*Secured Loan*)

Kredit dengan jaminan merupakan kredit yang diberikan dengan adanya agunan atau jaminan berupa aset tertentu, seperti tanah, bangunan, kendaraan, atau aset berharga lainnya. Jaminan ini berfungsi sebagai alat pengaman bagi bank apabila debitur tidak mampu melunasi kewajibannya. Dengan adanya jaminan, risiko kredit bagi bank dapat diminimalkan.

b. Kredit Tanpa Jaminan (*Unsecured Loan*)

Kredit tanpa jaminan merupakan kredit yang diberikan tanpa adanya agunan fisik. Pemberian kredit ini didasarkan pada kepercayaan bank terhadap kemampuan dan karakter debitur. Oleh karena itu, kredit ini biasanya memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi dan dikenakan bunga yang relatif lebih besar dibandingkan kredit dengan jaminan.

2.6.4 Jenis Kredit Berdasarkan Sektor Usaha

Berdasarkan sektor usaha yang dibiayai, kredit dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, antara lain:

a. Kredit Pertanian

Kredit yang diberikan untuk mendukung kegiatan di sektor pertanian, seperti pembelian bibit, pupuk, dan alat pertanian.

b. Kredit Industri

Kredit yang digunakan untuk mendukung kegiatan produksi di sektor industri, baik skala kecil, menengah, maupun besar.

c. Kredit Perdagangan

Kredit yang digunakan oleh pelaku usaha untuk kegiatan jual beli barang.

d. Kredit Jasa

Kredit yang diberikan kepada pelaku usaha di sektor jasa, seperti transportasi, pendidikan, kesehatan, dan pariwisata.

2.6.5 Jenis Kredit Berdasarkan Cara Penarikan

Berdasarkan cara penarikannya, kredit dapat dibedakan menjadi beberapa jenis sebagai berikut:

a. Kredit Sekaligus (*Term Loan*)

Kredit yang pencairannya dilakukan sekaligus dalam satu tahap. Debitur menerima seluruh dana pinjaman pada awal periode kredit dan kemudian melakukan pembayaran angsuran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

b. Kredit Bertahap

Kredit yang pencairannya dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan debitur. Sistem ini biasanya digunakan untuk proyek tertentu yang membutuhkan dana secara bertahap.

c. Kredit Rekening Koran (Revolving Credit)

Kredit yang dapat ditarik dan dilunasi kembali secara berulang selama masih berada dalam batas plafon yang telah ditentukan. Jenis kredit ini memberikan fleksibilitas bagi debitur dalam mengelola kebutuhan dananya.

Secara keseluruhan, jenis-jenis kredit yang beragam tersebut menunjukkan bahwa perbankan memiliki fleksibilitas dalam menyediakan pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, bank perlu melakukan analisis yang tepat dalam menentukan jenis kredit yang akan diberikan agar sesuai dengan karakteristik debitur, tujuan penggunaan dana, serta tingkat risiko yang dapat ditanggung. Dengan demikian, penyaluran kredit dapat berjalan secara efektif, efisien, dan tetap menjaga kualitas portofolio kredit bank.

2.7 Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Dalam kegiatan perkreditan, bank dihadapkan pada berbagai risiko, terutama risiko kredit macet yang dapat memengaruhi tingkat kesehatan dan keberlangsungan usaha bank. Oleh karena itu, dalam setiap proses pemberian kredit, bank wajib menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential banking principle*) agar dana yang disalurkan dapat kembali sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Salah satu bentuk penerapan prinsip kehati-hatian tersebut adalah dengan menggunakan analisis kredit berdasarkan prinsip 5C dan 7P. Kedua prinsip ini digunakan sebagai alat untuk menilai kelayakan calon debitur secara menyeluruh, baik dari aspek keuangan maupun non-keuangan. Menurut Kasmir (2014), prinsip 5C dan 7P merupakan metode analisis kredit yang umum digunakan oleh perbankan untuk menilai kelayakan calon debitur dan meminimalkan risiko kredit bermasalah. Berikut penjelasannya:

1. Prinsip 5C

Prinsip 5C merupakan metode analisis kredit yang paling mendasar dan banyak digunakan dalam praktik perbankan. Prinsip ini mencakup lima aspek utama yang menjadi pertimbangan dalam menilai kelayakan calon debitur.

a. *Character* (Karakter)

Character merupakan penilaian terhadap sifat, watak, dan integritas calon debitur dalam memenuhi kewajibannya. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui itikad baik debitur dalam mengembalikan kredit.

Dalam praktiknya, bank akan menilai riwayat kredit, reputasi, serta perilaku keuangan calon debitur di masa lalu.

b. *Capacity* (Kemampuan)

Capacity berkaitan dengan kemampuan debitur dalam mengelola usaha atau sumber pendapatan yang dimiliki untuk membayar kembali kredit. Penilaian ini dilakukan dengan menganalisis arus kas (*cash flow*), tingkat pendapatan, serta stabilitas pekerjaan atau usaha debitur.

c. *Capital* (Modal)

Capacity berkaitan dengan kemampuan debitur dalam mengelola usaha atau sumber pendapatan yang dimiliki untuk membayar kembali kredit. Penilaian ini dilakukan dengan menganalisis arus kas (*cash flow*), tingkat pendapatan, serta stabilitas pekerjaan atau usaha debitur.

d. *Collateral* (Jaminan)

Collateral adalah aset yang dijadikan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan. Jaminan ini berfungsi sebagai alat pengaman bagi bank apabila debitur tidak mampu memenuhi kewajibannya. Penilaian jaminan meliputi nilai ekonomis, keabsahan hukum, serta kemudahan dalam pencairannya.

e. *Condition* (Kondisi Ekonomi)

Condition berkaitan dengan kondisi ekonomi secara umum maupun kondisi sektor usaha yang dijalankan oleh debitur. Faktor-faktor seperti inflasi, suku bunga, dan kondisi pasar sangat memengaruhi kemampuan debitur dalam mengembalikan kredit.

2. Prinsip 7P

Selain prinsip 5C, bank juga menggunakan prinsip 7P sebagai pendekatan tambahan dalam analisis kredit. Prinsip ini memberikan sudut pandang yang lebih luas dan mendalam terhadap profil calon debitur.

a. *Personality* (Kepribadian)

Personality merupakan penilaian terhadap sikap dan perilaku calon debitur dalam kehidupan sehari-hari. Aspek ini mencerminkan tingkat tanggung jawab dan kejujuran debitur.

b. *Party* (Golongan Debitur)

Party adalah pengelompokan debitur berdasarkan karakteristik tertentu, seperti tingkat kepercayaan, loyalitas, dan risiko.

Pengelompokan ini membantu bank dalam menentukan kebijakan kredit yang sesuai.

c. *Purpose* (Tujuan Kredit)

Purpose berkaitan dengan tujuan penggunaan kredit yang diajukan oleh debitur. Bank akan menilai apakah penggunaan dana tersebut bersifat produktif atau konsumtif serta apakah sesuai dengan kebijakan bank.

d. *Prospect* (Prospek Usaha)

Prospect merupakan penilaian terhadap peluang keberhasilan usaha debitur di masa yang akan datang. Analisis ini meliputi kondisi pasar, persaingan usaha, serta potensi pertumbuhan usaha.

e. *Payment* (Kemampuan Pembayaran)

Payment berkaitan dengan kemampuan debitur dalam melakukan pembayaran angsuran kredit secara tepat waktu. Penilaian ini didasarkan pada sumber pendapatan serta pola pengeluaran debitur.

f. *Profitability* (Keuntungan)

Profitability menilai kemampuan usaha debitur dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi tingkat keuntungan, maka semakin besar kemampuan debitur dalam mengembalikan kredit.

g. *Protection* (Perlindungan)

Protection berkaitan dengan upaya perlindungan terhadap risiko kredit, seperti adanya jaminan atau asuransi. Hal ini bertujuan untuk memberikan rasa aman bagi bank dalam menyalurkan kredit.

Secara keseluruhan, penerapan prinsip 5C dan 7P merupakan langkah strategis yang dilakukan oleh bank dalam menilai kelayakan kredit secara menyeluruh. Dengan menggunakan kedua prinsip tersebut, bank dapat meminimalkan risiko kredit bermasalah serta menjaga kualitas portofolio kredit agar tetap sehat. Oleh karena itu, prinsip-prinsip ini menjadi pedoman penting dalam setiap proses penyaluran kredit, termasuk dalam kredit pensiun.

2.8 Kredit Pensiun

Kredit pensiun merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada para pensiunan berdasarkan suatu perjanjian kerja sama antara pihak perbankan dengan instansi terkait. Kredit ini umumnya ditujukan kepada pensiunan pegawai negeri sipil, anggota TNI dan Polri, pegawai BUMN, serta individu lain yang menerima manfaat pensiun dari negara maupun lembaga pengelola dana pensiun. Kredit pensiun merupakan salah satu produk kredit konsumtif yang secara khusus diberikan kepada nasabah yang telah memasuki masa purna tugas atau pensiun. Produk ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan finansial para pensiunan, baik untuk keperluan konsumsi sehari-hari maupun untuk mendukung kegiatan produktif seperti usaha kecil. Dalam konteks perbankan, kredit pensiun menjadi salah satu segmen pembiayaan yang memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan dengan jenis kredit lainnya.

Menurut Hardiana, Gadzali, dan Kartini (2022), Kredit pensiun dapat diartikan sebagai fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada individu yang menerima manfaat pensiun secara berkala, di mana pembayaran angsuran kredit dilakukan melalui pemotongan langsung dari dana pensiun yang diterima setiap bulan. Mekanisme ini memberikan tingkat kepastian pembayaran yang relatif tinggi, sehingga risiko kredit macet cenderung lebih rendah dibandingkan dengan kredit tanpa sumber pembayaran tetap. Dalam praktiknya, penyaluran kredit pensiun tetap mengacu pada ketentuan umum perkreditan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang menekankan bahwa setiap pemberian kredit harus didasarkan pada prinsip kehati-hatian serta analisis kelayakan yang memadai. Dengan demikian, meskipun kredit pensiun memiliki risiko yang relatif lebih rendah, bank tetap wajib melakukan penilaian terhadap calon debitur secara menyeluruh.

2.9 Konsep Mekanisme Penyaluran Kredit Pensiun

Menurut Sulistiana dan Natika (2020), Mekanisme penyaluran kredit merupakan suatu rangkaian prosedur yang sistematis dalam proses pemberian kredit oleh bank kepada debitur, yang meliputi tahap pengajuan, analisis, persetujuan, pencairan, hingga pengawasan kredit. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap kredit yang disalurkan telah melalui pertimbangan yang matang serta sesuai dengan prinsip kehati-hatian (*prudential banking principle*).

Menurut Bhoka, Yuniarti, dan Burhan (2021), Teori perbankan, penyaluran kredit merupakan fungsi utama bank sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada pihak yang membutuhkan. Oleh karena itu, mekanisme penyaluran kredit harus dilaksanakan secara efektif dan efisien untuk menjaga stabilitas sistem keuangan serta meminimalisir risiko kredit bermasalah (*non-performing loan*).

2.10 Sistem Pengendalian Internal

Menurut Purba, Mariyam, dan Nasution (2024), Sistem pengendalian internal dalam penyaluran kredit pensiun merupakan suatu rangkaian kebijakan, prosedur, serta mekanisme yang dirancang dan diterapkan oleh pihak manajemen bank guna menjamin bahwa seluruh proses pemberian kredit berjalan secara efektif, efisien, serta sesuai dengan prinsip kehati-hatian (*prudential banking principle*). Keberadaan sistem pengendalian internal menjadi sangat penting dalam kegiatan perkreditan karena aktivitas ini memiliki tingkat risiko yang cukup tinggi, khususnya risiko kredit bermasalah (*non-performing loan*) yang dapat mempengaruhi kesehatan dan stabilitas perbankan.

Secara konseptual, sistem pengendalian internal dalam kredit mengacu pada kerangka kerja yang komprehensif, seperti yang dikembangkan dalam model COSO (*Committee of Sponsoring Organizations*), yang mencakup lima komponen utama, yaitu lingkungan pengendalian (*control environment*), penilaian risiko (*risk assessment*), aktivitas pengendalian (*control activities*), informasi dan komunikasi (*information and communication*), serta pemantauan (*monitoring*).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran serta penjelasan secara mendalam, sistematis, dan komprehensif mengenai permasalahan yang diteliti. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap fenomena secara lebih rinci berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang berfokus pada upaya menggambarkan secara faktual dan akurat mengenai objek penelitian. Dalam pelaksanaannya, peneliti mengumpulkan data melalui berbagai teknik, seperti wawancara, pencatatan hasil observasi di lapangan, serta pengumpulan dokumen resmi yang diperoleh dari lembaga terkait.

Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis dan disajikan sesuai dengan kondisi sebenarnya yang terjadi di PT. Bank KB Indonesia Kantor Cabang Utama Bandar Lampung, sehingga hasil penelitian diharapkan mampu mencerminkan situasi riil secara objektif.

3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan terdiri atas dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama oleh peneliti tanpa melalui perantara. Data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui kegiatan survei lapangan yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian, yaitu PT. Bank KB Indonesia Kantor Cabang Utama Bandar Lampung. Pengumpulan data primer dilakukan melalui interaksi langsung dengan informan, seperti pegawai bank yang

terlibat dalam proses penyaluran kredit pensiun, sehingga data yang diperoleh bersifat aktual dan relevan dengan permasalahan yang diteliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, yaitu melalui berbagai sumber yang telah tersedia sebelumnya. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari pihak lain atau sumber yang sudah ada, sehingga peneliti berperan sebagai pihak kedua dalam pemanfaatan data tersebut. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen dan sumber pendukung lainnya, seperti arsip perusahaan, laporan internal, serta literatur yang berkaitan dengan kredit pensiun. Selain itu, peneliti juga melakukan peninjauan terhadap dokumen-dokumen nasabah serta data administratif yang berkaitan dengan penyaluran kredit pensiun di PT. Bank KB Indonesia Kantor Cabang Utama Bandar Lampung. Data sekunder ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data primer yang telah diperoleh.

3.3 Metode dan Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang akurat dan relevan, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian di lapangan. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang bersifat faktual mengenai aktivitas dan proses yang terjadi secara nyata. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan operasional bank, observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas penyaluran kredit pensiun di PT Bank KB Indonesia Tbk. Kantor Cabang Utama Bandar Lampung, mulai dari penerimaan berkas pengajuan kredit hingga proses pencairan kredit.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara langsung dengan pihak yang dianggap memiliki pengetahuan dan pemahaman mendalam terkait topik penelitian yaitu melakukan wawancara terhadap Branch Manager, Account Officer, Credit Analyst dan Petugas administrasi kredit di PT. Bank KB Indonesia Kantor Cabang Utama Bandar Lampung. Wawancara dilakukan secara terstruktur maupun semi-terstruktur dengan tujuan menggali informasi secara lebih rinci dan mendalam mengenai mekanisme penyaluran kredit pensiun.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah berbagai dokumen tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa Formulir pengajuan kredit, Struktur organisasi, Laporan kredit dan Data jumlah debitur kredit pensiun. Selain itu, peneliti juga menggunakan berbagai referensi lain, seperti buku, jurnal, serta dokumen resmi yang relevan. Metode ini juga mencakup penelusuran terhadap catatan tertulis, baik dalam bentuk media cetak maupun digital, yang dapat mendukung kelengkapan data penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai datpendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih valid dan dapat di pertanggung jawabkan.

3.4 Objek Penelitian

Objek penelitian metode penulisan ini terdiri dari Lokasi, Gambaran umum, dan Struktur Organisasi sebagai berikut:

3.4.1 Lokasi dan Waktu Kerja Praktik

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Bank KB Bukopin Kantor Cabang Utama Bandar Lampung yang beralamat di Jalan Raden Intan No. 138C, Kelurahan Pelita, Kecamatan Enggal, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan selama kurang lebih 40 hari, yaitu dimulai pada tanggal 12 Januari hingga 27 Februari 2026. Rentang waktu tersebut digunakan untuk kegiatan observasi, wawancara, pengumpulan data, serta penyusunan laporan penelitian.

3.4.2 Gambaran Umum Perusahaan



Gambar 3.1 Logo PT Bank KB Indonesia KCU

PT. Bank KB Indonesia Tbk merupakan salah satu lembaga keuangan perbankan di Indonesia yang memiliki sejarah panjang sejak tahun 1970. Pada awal pendiriannya, bank ini bernama Bank Umum Koperasi Indonesia (Bukopin) yang berfokus pada pelayanan sektor koperasi dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Seiring dengan perkembangan ekonomi nasional, Bank Bukopin mengalami transformasi bisnis dengan memperluas segmen layanan ke sektor komersial dan konsumen guna menjangkau kebutuhan masyarakat yang lebih luas. Memasuki era globalisasi, bank ini mengalami perubahan signifikan setelah menjadi bagian dari KB Financial Group, salah satu institusi keuangan terbesar di Korea Selatan melalui anak usahanya, yaitu KB Kookmin Bank. Transformasi tersebut menjadi titik awal modernisasi sistem, tata kelola, serta penguatan permodalan bank. Pada tahun

2021, nama perusahaan berubah menjadi PT Bank KB Bukopin Tbk sebagai bagian dari integrasi dengan grup keuangan global tersebut. Selanjutnya, pada tanggal 11 Agustus 2025, perusahaan secara resmi mengubah nama menjadi PT Bank KB Indonesia Tbk sebagai bentuk penguatan identitas korporasi dan penyesuaian strategi dengan visi global KB Financial Group. Perubahan nama ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencerminkan transformasi menyeluruh perusahaan menuju institusi keuangan yang lebih modern, inklusif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

PT. Bank KB Indonesia Tbk. merupakan bank komersial yang menjalankan kegiatan usaha di bidang penghimpunan dana dan penyaluran kredit. Produk dan layanan yang ditawarkan meliputi tabungan, giro, deposito, serta berbagai jenis kredit seperti kredit konsumen, kredit usaha, dan pembiayaan lainnya. Bank ini juga terus mengembangkan layanan digital banking sebagai bagian dari strategi transformasi guna meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas layanan kepada masyarakat luas. Perusahaan ini memiliki kegiatan operasional di Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi, Pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, serta di tingkat internasional yang didukung oleh layanan berbasis teknologi untuk memperkuat in keuangan nasional. Dalam rangka membangun budaya organisasi yang kuat dan berkelanjutan, PT Bank KB Indonesia Tbk menetapkan nilai-nilai dasar perusahaan (*core values*) sebagai landasan utama dalam perilaku kerja, pengambilan keputusan, serta pengembangan sumber daya manusia. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai pedoman normatif yang mengarahkan seluruh insan perusahaan dalam mencapai tujuan strategis secara konsisten dan berintegritas. Secara umum, nilai budaya perusahaan KB Bank menekankan pada aspek integritas, kepercayaan, dan profesionalisme sebagai fondasi utama dalam menjalankan kegiatan operasional. Hal ini tercermin dari komitmen perusahaan untuk menjaga kepercayaan nasabah serta menjunjung tinggi prinsip etika dalam setiap aktivitas bisnis.

Untuk lebih lanjut, nilai-nilai dasar tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Integritas (*Integrity*)

Integritas merupakan nilai fundamental yang menekankan kejujuran, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap norma serta peraturan yang berlaku. Nilai ini menjadi dasar dalam membangun kepercayaan antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan.

b. Pelayanan Prima (*Service Excellence*)

Perusahaan berorientasi pada pemberian layanan terbaik kepada nasabah dengan mengedepankan kualitas, kecepatan, dan ketepatan. Nilai ini mencerminkan komitmen perusahaan dalam meningkatkan kepuasan dan loyalitas nasabah.

c. Kerja Sama (*Teamwork*)

Kerja sama yang efektif antarindividu dan unit kerja menjadi kunci dalam mencapai tujuan organisasi. Nilai ini menekankan pentingnya sinergi, komunikasi, dan kolaborasi dalam lingkungan kerja.

d. Inovasi dan Adaptabilitas (*Agility & Innovation*)

Dalam menghadapi dinamika industri perbankan, perusahaan mendorong setiap insan organisasi untuk bersikap adaptif, kreatif, dan inovatif. Nilai ini penting dalam mendukung transformasi digital dan peningkatan daya saing perusahaan.

e. Profesionalisme dan Kompetensi (*Multitasking & Competence*)

Perusahaan menuntut setiap karyawan untuk memiliki kemampuan yang memadai serta mampu menjalankan tugas secara efektif dan efisien. Hal ini mencerminkan pentingnya kualitas sumber daya manusia dalam mendukung kinerja organisasi.

f. Saling Menghargai (*Respect*)

Nilai ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan kerja yang harmonis melalui sikap saling menghormati, menghargai perbedaan, serta menjunjung tinggi etika kerja.

3.4.3 Visi dan Misi PT. Bank KB Indonesia KCU

a. Visi PT. Bank KB Indonesia KCU

“Menjadi lembaga keuangan pilihan utama di Indonesia.”

Visi tersebut mencerminkan orientasi strategis perusahaan untuk menempatkan diri sebagai institusi perbankan yang memiliki daya saing tinggi serta mampu memperoleh kepercayaan masyarakat luas. Dalam konteks ini, visi tidak hanya menekankan aspek pertumbuhan bisnis, tetapi juga menegaskan pentingnya reputasi, keandalan layanan, serta keberlanjutan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

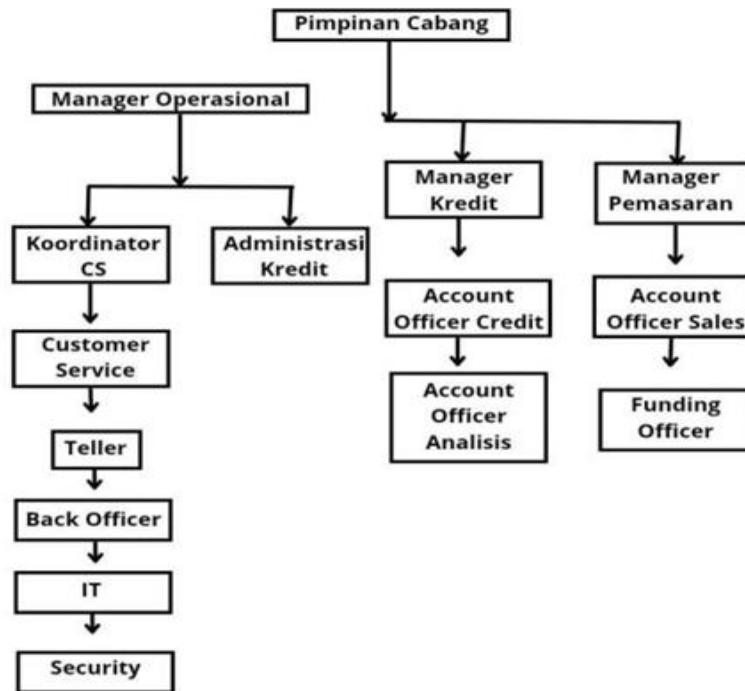
b. Misi PT. Bank KB Indonesia KCU

“Memahami dan memberikan solusi kepada nasabah.”

Misi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berfokus pada pendekatan yang berorientasi pada kebutuhan nasabah (*customer-oriented approach*). Dengan memahami kebutuhan finansial masyarakat, perusahaan berupaya menghadirkan produk dan layanan yang relevan, inovatif, serta mampu memberikan nilai tambah secara berkelanjutan.

3.5.4 Struktur Organisasi

Berdasarkan struktur organisasi yang berlaku, setiap bagian atau departemen memiliki tugas dan fungsi yang berbeda sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Sebagaimana penjelasan Struktur Organisasi pada gambar berikut:



Gambar 3.2 Struktur KB Bank KCU Bandar Lampung

Adapun uraian tugas dan fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kepala Cabang

Kepala cabang memiliki peran strategis dalam memimpin dan mengelola seluruh aktivitas operasional di kantor cabang. Tugas utamanya meliputi koordinasi seluruh kegiatan, baik yang telah maupun yang akan dilaksanakan, guna memastikan alur kerja berjalan secara efektif serta target perusahaan dapat tercapai. Selain itu, kepala cabang juga bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan, evaluasi kinerja, serta memberikan pembinaan dan sosialisasi kepada seluruh sumber daya manusia di bawah koordinasinya. Secara keseluruhan, kepala cabang memikul tanggung jawab atas seluruh aktivitas operasional bank di unit yang dipimpinnya.

b. *MPO* (Manajer Pelayanan dan Operasi)

Manajer Pelayanan dan Operasi bertugas memberikan persetujuan atas kegiatan operasional tertentu serta melakukan pengawasan terhadap seluruh transaksi yang terjadi dalam kegiatan operasional bank.

c. *Relationship Officer* (RO)

Relationship Officer memiliki tugas memberikan pelayanan serta informasi kepada nasabah, khususnya terkait produk simpanan atau penitipan dana di bank.

d. *Account Officer* (AO)

Account Officer bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan kepada nasabah yang mengajukan pembiayaan. Tugas ini meliputi penyampaian informasi terkait produk pembiayaan, nisbah, serta akad yang digunakan.

e. ADMP (Administrasi Pembiayaan)

Bagian Administrasi Pembiayaan bertugas mengelola administrasi yang berkaitan dengan hak dan kewajiban antara debitur dan pihak bank. Kegiatan yang dilakukan meliputi perpanjangan pembiayaan, pencairan kredit (dropping), pengelolaan bank garansi, penurunan outstanding pinjaman, penyelesaian kewajiban debitur, pelunasan pinjaman, proses akhir bulan, penyusunan laporan, monitoring neraca, serta fungsi verifikasi (*checker*).

f. ADML (Administrasi Laporan)

Bagian ini bertanggung jawab dalam melakukan verifikasi data nasabah yang berkaitan dengan proses perpanjangan kredit, pencairan kredit, serta perubahan fasilitas kredit. Selain itu, bagian ini juga mengelola administrasi pembayaran angsuran, pencetakan dan pengiriman bukti pembayaran, pengurusan pelunasan kredit, pengelolaan dokumen jaminan, pengurusan asuransi nasabah, serta pencetakan laporan repayment dan kegiatan pembuktian (*proofing*).

g. CI (*Credit Investigation*)

Bagian *Credit Investigation* bertugas melakukan analisis dan pemeriksaan terhadap calon debitur, termasuk kegiatan BI checking,

trade checking, personal checking, retaksasi, serta pengecekan keabsahan dokumen seperti sertifikat. Selain itu, bagian ini juga menyusun laporan terkait jatuh tempo transaksi.

h. Legal

Bagian Legal bertanggung jawab dalam aspek hukum perbankan, khususnya yang berkaitan dengan pembiayaan. Tugasnya meliputi analisis yuridis, menjadi sekretaris dalam komite pembiayaan dan komite remedial, memberikan opini hukum kepada unit terkait, melakukan pengikatan agunan, serta memastikan keabsahan dokumen hukum, termasuk pembukaan rekening giro.

i. IC (*Internal Control*)

Internal Control memiliki fungsi pengawasan internal melalui kegiatan monitoring laporan keuangan dan operasional. Tugasnya meliputi pencetakan laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi, jurnal mutasi, evaluasi proofing, stock opname, call back transaksi harian, serta penyusunan laporan akhir bulan.

j. Sarlog (Sarana dan Logistik)

Bagian Sarana dan Logistik bertugas dalam pengelolaan dan penyediaan fasilitas operasional serta kebutuhan umum bagi karyawan.

k. *Middle Office*

Middle Office bertanggung jawab dalam mendukung kegiatan operasional transaksi, seperti kliring Bank Indonesia, transfer dana, inkaso, serta pengelolaan pembayaran tagihan seperti listrik dan layanan lainnya.

l. *Customer Service (CS)*

Customer Service bertugas memberikan pelayanan langsung kepada nasabah, termasuk pemberian informasi serta penanganan kebutuhan administrasi nasabah.

m. Teller

Teller bertanggung jawab dalam melayani transaksi keuangan nasabah, seperti setoran dan penarikan tunai, serta menjaga keseimbangan kas (balancing) pada akhir operasional.

n. IT (Informasi dan Teknologi)

Bagian Teknologi Informasi bertugas mengelola sistem dan infrastruktur teknologi di dalam bank guna mendukung kelancaran operasional.

o. SDI (Sumber Daya Insani)

Bagian ini bertanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya manusia, termasuk proses rekrutmen, seleksi, dan pengembangan karyawan.

p. *Office Boy* (OB)

Office Boy memiliki tugas dalam menjaga kebersihan serta mendukung pelayanan umum di lingkungan kantor.

q. *Security* (Satpam)

Security bertugas menjaga keamanan lingkungan bank, termasuk perlindungan terhadap aset fisik serta menciptakan kondisi operasional yang aman dan kondusif.

3.5 Produk dan Layanan PT. Bank KB Indonesia KCU Bandar Lampung

PT. Bank KB Indonesia Tbk. Kantor Cabang Utama Bandar Lampung menyediakan berbagai produk dan layanan perbankan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan finansial masyarakat, baik dalam bentuk Penghimpunan Dana (*funding*) maupun Penyaluran Dana (*lending*). Berikut table Produk dan Layanan pada PT. Bank KB Indonesia Tbk. KCU Bandar Lampung:

Tabel 3.1 Produk dan Layanan PT. Bank KB Indonesia KCU Bandar Lampung.

TABUNGAN	KREDIT	LAYANAN
<p>1) Tabungan SiAga KB Bank. Tabungan SiAga merupakan produk simpanan yang dirancang untuk menunjang berbagai kebutuhan transaksi keuangan nasabah sehari-hari.</p>	<p>1) Kredit Serba Guna. Kredit ini diberikan untuk memenuhi berbagai kebutuhan konsumtif maupun produktif nasabah, termasuk untuk keperluan usaha maupun kebutuhan pribadi.</p>	<p>1) Reksa Dana a) Reksa Dana Pendapatan Tetap. (Reksa Dana yang menginvestasikan paling sedikit delapan puluh persen (80%) kekayaannya dalam bentuk utang.)</p>

Sumber: PT Bank KB Indonesia KCU Bandar Lampung.

**Tabel 3.1 Produk dan Layanan PT. Bank KB Indonesia KCU
Bandar Lampung. (Lanjutan1)**

TABUNGAN	KREDIT	LAYANAN
		b) Reksa Dana Pasar Uang. (Reksa Dana pasar uang yang investasinya hanya pada utang dengan jangka waktu kurang dari 1 tahun.) c) (Reksa Dana pasar uang yang investasinya d) Reksa Dana Campuran. (Reksadana yang menginvestasikan sekurang-kurangnya delapan puluh persen (80%) asetnya pada saham.) e) Reksa Dana Saham (Reksa dana saham yang berinvestasi pada saham dan utang. Rasio tersebut tidak termasuk dalam reksadana pendapatan tetap dan reksadana saham).
2) Tabungan SiAga KB Bank Bisnis. (Tabungan ini ditujukan bagi nasabah perorangan yang memiliki kegiatan usaha, dengan tujuan memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi bisnis).	2) Kredit PNS Aktif. (Produk ini ditujukan bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang masih aktif bekerja, dengan tujuan membantu pembiayaan kebutuhan atau pengembangan usaha, melalui kerja sama antara bank dengan pemerintah daerah).	2) Surat Berharga Negara Ritel Online. (SBN Ritel merupakan instrumen investasi yang diterbitkan oleh pemerintah dan ditawarkan kepada masyarakat. Instrumen ini memberikan jaminan pembayaran pokok dan bunga oleh negara hingga jatuh tempo).
3) Tabungan SiAga KB Bank Digital. (Produk ini memberikan kemudahan bagi nasabah dalam membuka rekening secara daring melalui aplikasi KBstar tanpa harus datang ke kantor cabang).	3) Kredit Pra Pensiun. (Kredit ini diberikan kepada PNS yang memasuki masa persiapan pensiun, khususnya dua tahun sebelum masa pensiun, sebagai bentuk dukungan finansial dalam menghadapi masa transisi menuju pensiun.)	3) Smart Maxi Assurance. (Produk ini merupakan asuransi jiwa individu yang memberikan manfaat perlindungan hingga akhir masa polis atau apabila terjadi risiko meninggal dunia.)

Sumber: PT Bank KB Indonesia KCU Bandar Lampung.

Tabel 3.1 Produk dan Layanan PT. Bank KB Indonesia KCU**Bandar Lampung. (Lanjutan 2)**

TABUNGAN	KREDIT	LAYANAN
<p>4) Tabungan SiAga Bank KB Bank Premium. (Tabungan ini ditujukan bagi nasabah dengan kebutuhan finansial yang lebih tinggi, dengan menawarkan suku bunga yang kompetitif serta limit transaksi yang lebih besar).</p>	<p>4) Kredit Pensiun. (Kredit pensiun merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang telah memasuki masa pensiun. Produk ini bertujuan untuk membantu nasabah tetap produktif secara finansial dengan sumber pembayaran yang berasal dari dana pensiun bulanan).</p>	<p>4) Smart life Protection. (Produk asuransi ini memberikan perlindungan terhadap risiko finansial akibat cacat tetap selama masa pertanggungan).</p>
<p>5) Tabungan SiAga KB Bank Rencanakan. (Tabungan ini merupakan produk simpanan berjangka yang dirancang untuk membantu nasabah dalam merencanakan keuangan di masa depan).</p>	<p>5) Kredit Kepemilikan Mobil. (Produk ini memberikan kemudahan bagi nasabah dalam memiliki kendaraan pribadi melalui sistem pembiayaan kredit dengan skema angsuran tertentu).</p>	
<p>6) Tabungan SiAga KB Bank Kerjasama. (Produk ini diperuntukkan bagi komunitas maupun perusahaan yang ingin menjalin kerja sama dengan pihak bank.)</p>	<p>6) Kredit Rumah/Apartemen. (Kredit ini ditujukan bagi nasabah yang ingin memiliki rumah atau apartemen, dengan berbagai pilihan skema pembiayaan yang disesuaikan dengan kemampuan finansial nasabah).</p>	
<p>7) Tabungan SiAga KB Bank Valas. (Tabungan ini diperuntukkan bagi nasabah yang memiliki kebutuhan transaksi dalam mata uang asing, seperti untuk keperluan pendidikan atau perjalanan ke luar negeri.)</p>		

Sumber: PT Bank KB Indonesia KCU Bandar Lampung.

**Tabel 3.1 Produk dan Layanan PT. Bank KB Indonesia KCU
Bandar Lampung. (Lanjutan 3)**

TABUNGAN	KREDIT	LAYANAN
<p>8) Tabungan SiAga KB Bank Pensiunan. (Tabungan ini dirancang khusus bagi nasabah pensiunan dengan berbagai kemudahan, seperti bebas biaya administrasi bulanan, suku bunga yang kompetitif, serta kemudahan akses melalui kartu ATM.)</p>		
<p>9) Tabungan SimPel. (Tabungan ini ditujukan bagi pelajar sebagai sarana edukasi keuangan sejak dini.)</p>		
<p>10) Tabunganku. (Tabungan kumerupakan program tabungan yang diinisiasi oleh perbankan nasional dengan tujuan untuk meningkatkan budaya menabung di masyarakat.)</p>		

Sumber: PT Bank KB Indonesia KCU Bandar Lampung.

Berdasarkan tabel tersebut, bank menyediakan berbagai jenis produk yang ditujukan untuk beragam segmen nasabah, mulai dari nasabah individu, pelaku usaha, hingga pensiunan. Produk penghimpunan dana umumnya meliputi tabungan, giro, dan deposito yang berfungsi sebagai sarana penyimpanan dana bagi nasabah. Sementara itu, produk penyaluran dana berupa kredit diberikan untuk mendukung kebutuhan konsumtif maupun produktif, termasuk kredit pensiun yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Bank juga menyediakan layanan perbankan lainnya yang mendukung kemudahan transaksi nasabah, seperti layanan pembayaran, transfer, serta fasilitas perbankan digital. Keberagaman produk dan layanan tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank KB

Indonesia Tbk berupaya memberikan solusi keuangan yang komprehensif serta meningkatkan aksesibilitas layanan perbankan bagi masyarakat. Dengan demikian, Tabel 3.1 menggambarkan bahwa produk dan layanan yang tersedia tidak hanya berfungsi sebagai sarana operasional perbankan, tetapi juga sebagai bentuk strategi bank dalam memenuhi kebutuhan nasabah secara menyeluruh serta mendukung kegiatan penyaluran kredit secara efektif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Proses penilaian kredit yang dilaksanakan oleh PT. Bank KB Indonesia KCU Cabang Bandar Lampung dilakukan melalui pengumpulan data yang disampaikan oleh calon debitur serta hasil survei lapangan yang dilakukan oleh *account officer*. Seluruh informasi tersebut terdokumentasi dalam formulir permohonan kredit, analisis kelayakan debitur, serta proses verifikasi data nasabah yang menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan kredit. Meskipun prosedur penilaian kredit telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, masih terdapat potensi terjadinya kecurangan dari pihak debitur. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan peningkatan kehati-hatian dalam melakukan analisis terhadap calon debitur.
- b. proses penyaluran kredit pensiun, PT Bank KB Indonesia Tbk. Kantor Cabang Utama Bandar Lampung menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential banking principle*) melalui kegiatan verifikasi dokumen, analisis kemampuan pembayaran debitur, serta evaluasi terhadap sumber penghasilan pensiun yang diterima setiap bulan. Penerapan prinsip tersebut bertujuan untuk meminimalkan risiko kredit bermasalah dan menjaga kualitas portofolio kredit pensiun.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- a. PT Bank KB Indonesia Tbk. Kantor Cabang Utama Bandar Lampung diharapkan dapat meningkatkan ketelitian dalam proses verifikasi dokumen dan analisis kelayakan kredit agar risiko kredit bermasalah dapat diminimalkan serta kualitas kredit tetap terjaga.

- b. Bank perlu memperkuat kegiatan monitoring dan evaluasi kredit secara berkala untuk memastikan kelancaran pembayaran angsuran debitur serta mendeteksi secara dini potensi permasalahan yang dapat memengaruhi kualitas kredit pensiun.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, (D.A) “Penerapan Analisis Kredit 5C Dalam Pemberian Pinjaman Pada PT. BANK Bukopin KCU Raden Intan Bandar Lampung” (2023)
- Anisa Hardiana, Silvy Sondari Gadzali, and Titin Kartini, ‘Prosedur Penyaluran Kredit Pra Purna Bhakti Di Bagian Account Officer Konsumer Pada Bank Jabar Banten Kantor Cabang Pembantu Pagaden’, *The World of Financial Administration Journal*, 6.1 (2024), 23–28 <<https://doi.org/10.37950/wfaj.v6i1.2045>>.
- Arnoldus Hesron Bhoka, Sari Yuniarti, and Mohammad Burhan, ‘Penyaluran Kredit Dan Tingkat Likuiditas: Bukti Empiris Pada Bank Umum Di Indonesia’, *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9.1 (2021), 138 <<https://doi.org/10.26905/jmdk.v9i1.5530>>
- Bhoka, Arnoldus Hesron, Sari Yuniarti, and Mohammad Burhan, ‘Penyaluran Kredit Dan Tingkat Likuiditas: Bukti Empiris Pada Bank Umum Di Indonesia’, *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9 (2021), 138 <https://doi.org/10.26905/jmdk.v9i1.5530>
- Elsa Roviany Pandelaki, Jullie Jeanette Sondakh, and Sherly Pinatik, ‘Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Mantap Pensiun, *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, 3.2 (2025). Di akses pada 26 Maret 2026
- Hananta, Noval Pratama, ‘Analisis Sistem Pemberian Kredit Pensiun Pada PT Bank CIMB Niaga Bhaktiku Kantor Cabang Tulungagung’, *Analisis Sistem Pemberian Kredit Pensiun Pada Pt Bank Cimb Niaga Bhaktiku Kantor Cabang Tulungagung*, 2 (2015), 127–46
- Hardiana, Anisa, Silvy Sondari Gadzali, and Titin Kartini, ‘Prosedur Penyaluran Kredit Pra Purna Bhakti Di Bagian Account Officer Konsumer Pada Bank Jabar Banten Kantor Cabang Pembantu Pagaden’, *The World of Financial Administration Journal*, 6 (2024), 23–28 <https://doi.org/10.37950/wfaj.v6i1.2045>

Hesty Agnes Tesalonika Purba, Mariyam, and Nina Andriany Nasution, 'Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada Bank Mandiri Kantor Cabang Pembantu Mandiri Mitra Usaha Stabat Kwala Begumit', *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10.4 (2024), 2674–83 <<https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i4.2891>>.

IDN Financials, *Profil PT Bank KB Indonesia Tbk*, diakses 2026.

Ikhsan, Muhammad, Renatha Febrini Sihombing, Politeknik Negeri Medan, and Latar Belakang, 'Jakp,+m+ikhsan+-+Copy', 4 (2021), 24–32

Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 85.

Kompas.com, *Perubahan Nama PT Bank KB Indonesia Tbk*, 2025.

LinkedIn KB Bank, *Company Overview PT Bank KB Indonesia Tbk*, diakses 2026.

Magentaku.id, *Profil PT Bank KB Bukopin Tbk (Visi dan Misi)*, diakses 2026.

Ni Kadek, C. D. "Pelaksanaan Pemberian Kredit Pensiun Pada PT BANK KB BUKOPIN KCU CABANG BANDAR LAMPUNG" (2025), digilip.co.id, diakses pada 26 Maret 2026

Pandelaki, Elsa Roviany, Jullie Jeanette Sondakh, and Sherly Pinatik, 'Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Mantap Pensiun (Studi Kasus Pada PT Bank Mandiri Taspen KC Manado)', *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, 3 (2025), 621–30 <https://doi.org/10.58784/mbkk.390>

PT Bank KB Indonesia Tbk, *Budaya Perusahaan*, diakses 2026, <https://www.kbbank.co.id/profile/corporate-culture>

PT KB Bukopin Finance, *Nilai-Nilai Perusahaan (Core Value)*, diakses 2026, <https://www.bukopinfinance.co.id/visimisi>

Purba, Hesty Agnes Tesalonika, Mariyam, and Nina Andriany Nasution, 'Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada Bank Mandiri Kantor Cabang Pembantu Mandiri Mitra Usaha Stabat Kwala Begumit', *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10 (2024), 2674–83 <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i4.2891>

Saputri, Maulida Ajeng, Tedi Rochendi, and Lusiana Putri, 'Analisis Proses Pemberian Kredit Pensiun Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten (Persero) Tbk. Kantor Cabang Depok', *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 4 (2023), 83–92
<https://doi.org/10.56486/remittance.vol4no2.424>

Siallagan, *Manajemen Perbankan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 135.

Sulistiana, Nelli, and Luki Natika, 'Proses Pemberian Kredit Pensiun Pada PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional (BTPN) Purna Bakti Cabang Subang', *The World of Financial Administration Journal*, 1 (2020), 101–18
<<https://doi.org/10.37950/wfaj.v1i2.760>>

Undang-Undang Republik Indonesia, 'Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan', 1998.